

INTISARI

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan mendeskripsikan profil budaya, konsep, struktur, fungsi, dan nilai yang dapat merepresentasikan budaya masyarakat Dayak Ngaju Kaharingan yang tercermin dalam wacana *Tawur*. Teori dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan etnografi komunikasi dari Dell Hymes. Data penelitian ini bersumber dari teks mantra *Tawur*. Metode penelitian ini menggunakan etnografi dan studi pustaka. Hasil analisis data yang diperoleh mengungkap bahwa profil budaya masyarakat Dayak Ngaju Kaharingan terkait tradisi lisan meliputi mantra, *pali*, *karungut* atau *tandak timang*, *sansana*, *deder*, *lelei*, pepatah-petitih, dan *kasana kayau* yang digunakan pada berbagai upacara adat, seperti upacara *Tiwah*, upacara *Palenteng Kalangkang Sawang* atau *Nyadiri*, upacara *Nyaki Ehet* atau *Dirit*, upacara *Mangkang Kahang Badak*, upacara *Palas Bidan*, upacara *Mubur Walenon*, upacara pernikahan adat, upacara *Mamapas Lewu*, upacara *Manyangiang*, dan upacara Bayar Hajat. Berdasarkan konsepnya, wacana *Tawur* merupakan sebagai wacana lisan, wacana upacara keagamaan, dan wacana monolog. Pada hasil analisis struktur, wacana *Tawur* terdiri dari pembuka, isi, dan penutup yang menceritakan keyakinan masyarakat Dayak Ngaju Kaharingan terhadap eksistensi dari *Ranying Hattala Langit*, *Sangiang*, dan *roh beras* yang tercermin dalam wacana *Tawur*. Di samping itu, hasil analisis juga mengungkap sejumlah fungsi yang tersirat dalam wacana *Tawur* yang meliputi, fungsi menyampaikan permohonan, fungsi membangun jiwa kebersamaan, fungsi menyadarkan atas kekuasaan Tuhan, dan fungsi penghormatan kepada *roh beras*. Hasil penelitian juga mengungkap nilai yang terkandung dalam wacana *Tawur*, seperti nilai sopan-santun, nilai sosial, dan nilai agama. Terakhir, wacana *Tawur* juga merepresentasikan budaya masyarakat Dayak Ngaju dalam bentuk kearifan lokal pada pertanian, perairan, pemuka agama Kaharingan, agama, dan kepercayaan.

Kata Kunci: wacana *Tawur*, masyarakat Dayak Ngaju, Hindu Kaharingan, Upacara Bayar Hajat, kepercayaan

ABSTRACT

This research seeks to analyse and describe the cultural profile, concept, structure, function, and value that can represent the culture of the Dayak Ngaju Kaharingan community reflected in the *Tawur* discourse. The theory in this research utilized Dell Hymes' ethnographic approach to communication. The data of this research is sourced from the text of *Tawur* incantation. This research method uses ethnography and literature study. The results of the data analysis revealed that the cultural profile of the Dayak Ngaju Kaharingan community related oral traditions includes incantation, *pali*, *karungut* or *tandak timang*, *sansana*, *deder*, *lelei*, proverb, dan *kasana kayau* used in various ceremonies such as *Tiwah* ceremony, *Palenteng Kalangkang Sawang* or *Nyadiri* ceremony, *Nyaki Ehet* or *Dirit* ceremony, *Mangkang Kahang Badak* ceremony, *Palas Bidan* ceremony, *Mubur Walenon* ceremony, traditional wedding ceremony, *Mamapas Lewu* ceremony, Manyangiang ceremony, and Bayar Hajat ceremony. Based on its concept, the *Tawur* discourse serves as oral discourse, discourse of religious ceremonies, and monologues discourse. In the structural analysis, the *Tawur* discourse consists of an opening, content, and closing that narrates the beliefs of the Dayak Ngaju Kaharingan community in the existence of *Ranying Hattala Langit*, *Sangiang*, and rice spirits reflected in the *Tawur* discourse. In addition, the analysis also reveals a number of functions implied in the *Tawur* discourse, including the function of conveying the prayer, the function of building the spirit of togetherness, the function of releasing God's power, and the function of respect for the rice spirit. The research findings also unveil the inherent values within the *Tawur* discourse include politeness, social values, and religious values. Finally, the *Tawur* discourse also represents the culture of the Ngaju Dayak community in the form of local wisdom on agriculture, water, Kaharingan religious leaders, religion, and beliefs.

Keywords: *Tawur* discourse, Dayak Ngaju community, Kaharingan Hinduism, Bayar Hajat ceremony, beliefs